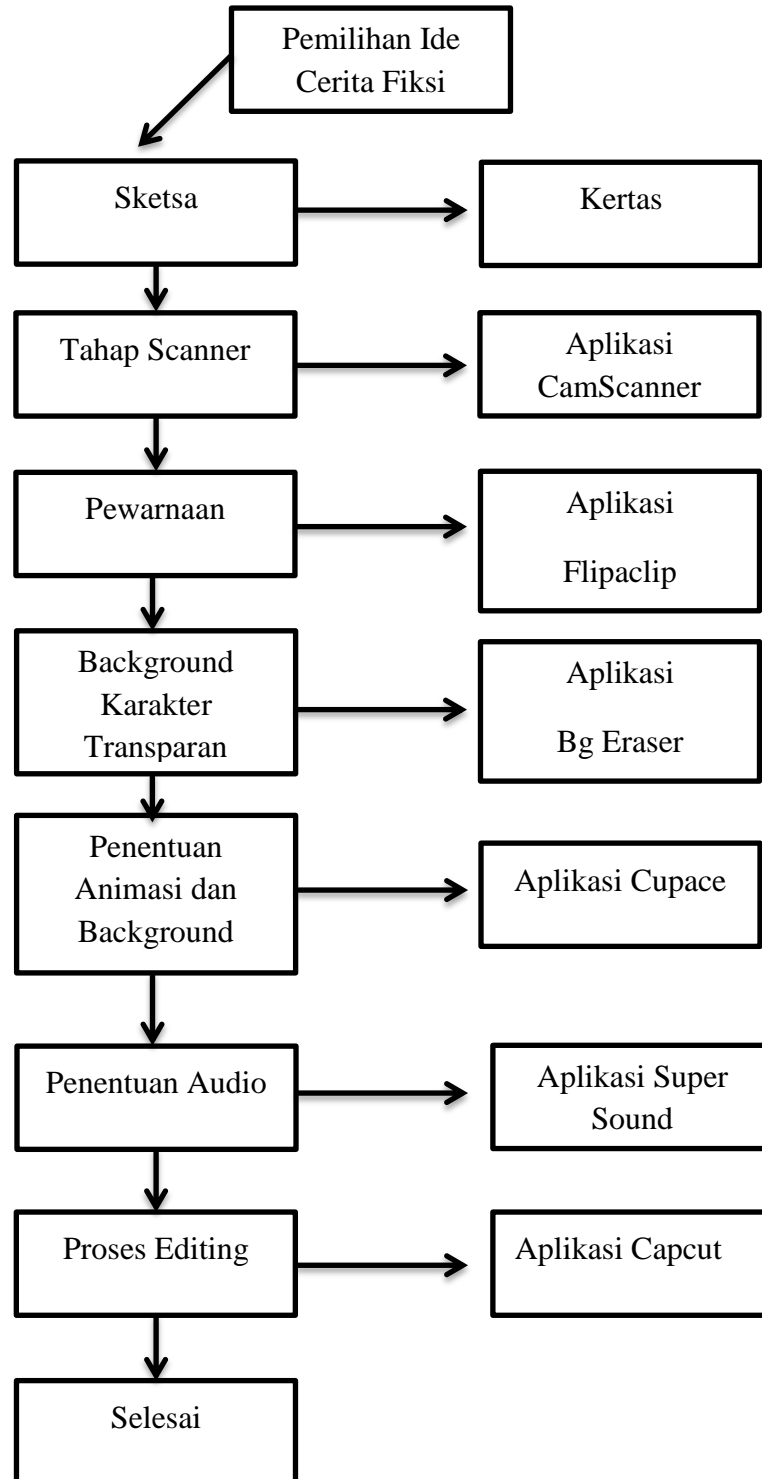


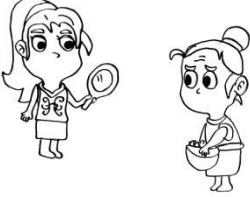

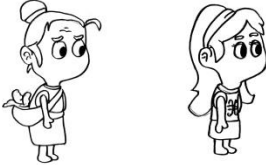
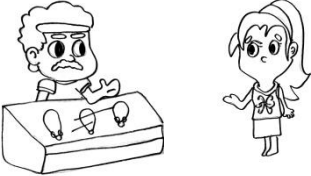


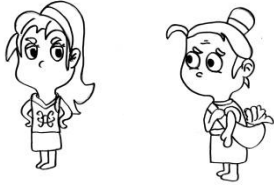
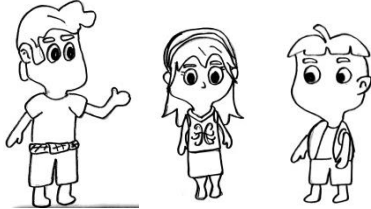
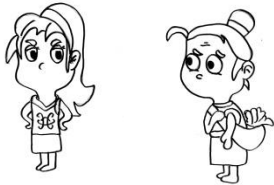

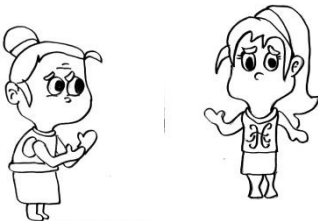
TAHAP – TAHAP PEMBUATAN MEDIA CERITA DIGITAL

a. Proses Produksi




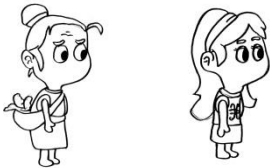



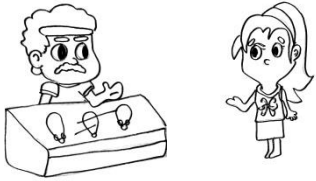

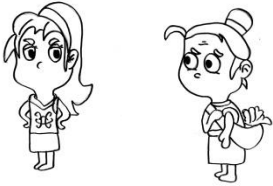


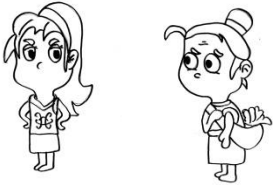



b. Sketsa Alur dalam Cerita

Adegan	Gambar	Keterangan	Durasi
1		Gambar Ibu sedang percocok tanam di halaman rumah	23 detik
2		Anak gadis berada di dalam kamar dan berdandan	11 detik
3		Anak gadis meminta dibelikan perhiasan kepada ibunya	15 detik
4		Ibu memecahkan celengan ayam	6 detik
5		Ibu dan anak gadis pergi ke pasar untuk membeli perhiasan	17 detik
6		Anak gadis berbicara dengan pedagang perhiasan	7 detik

7		Anak gadis tidak mengakui sang ibu, dan sang ibu terkejut	7 detik
8		Gadis bertemu dua pemuda di hutan, dan pemuda bertanya tentang ibunya	9 detik
9		Sekali lagi anak gadis tidak mengakui sang ibu, dan sang ibu terkejut	5 detik
10		Sang ibu berdoa meminta pertolongan dan kesabaran	4 detik
11		Kaki anak gadis membantu dan dia hanya bisa menangis kepada ibunya dan berakhir menjadi batu yang menangis	10 detik

c. Hasil Perancangan

Adegan	Gambar Sketsa	Setelah Tahap Pewarnaan
1		
2		
3		
4		
5		

6		
7		
8		
9		
10		
11		

Legenda Batu Mengis

(Cerita rakyat Kalimantan Barat)



Pada suatu hari hiduplah seorang ibu dan seorang anak gadisnya yang cantik. Ibu itu selalu bekerja keras demi menghidupi anak semata wayangnya. Namun anak gadis nya memiliki sifat yang berdeda dengan ibunya, anak gadis itu hanya senang berdandan dan tidak pernah mau membantu pekerjaan sang ibu. Pada siang hari sang anak yang berada di dalam kamar dengan membawa sebuah cermin berteriak memanggil ibunya.

“ ibu... ibuu.. cepaat kemari !!”. Sang ibu yang berada di kebun pun langsung menghampiri sang anak, dan bertanya kepada anaknya. “ Ada apa nak, ?”. “ Ibu besok belikan aku perhiasan yang baru” . mendengar permintaan sang anak, ibunya hanya termenung dan bingung karena tidak memiliki uang. “ tapi.. ibu tidak memiliki uang nak,”. Kemudian gadis itu membentak sang ibu “ Ibu, jika ibu tidak mau membelikanku perhiasan, aku akan marah – marah kepada ibu !!”

Hingga pada malam harinya ibu itu pun terpaksa memecahkan celengannya, agar dapat membelikan sang anak perhiasan. Di pagi hari, ibu dan anak itu pergi ke pasar untuk membeli perhiasan. Anak gadis itu sangat senang, di pasar pedagang emas bertanya kepada sang gadis “ Hai nak apakah wanita itu ibumu ?”. Kemudian gadis itu menjawab “ heh.. tentu saja bukan !!” mendengar perkataan sang anak, ibu itu terkejut dan hanya bisa sabar.

Saat perjalanan pulang mereka melewati hutan dan bertemu dengan dua orang pemuda. “ Hai gadis apakah wanita di samping mu itu adalah ibumu ?” pertanyaan yang sama di ajukan pemuda itu kepada anak gadis tersebut. “ Tentu saja bukan, dia bukan ibuku...!”. Mendengar perkataan sang putri yang kembali tidak mengakuinya, sang ibu pun menangis dan berdoa kepada Tuhan.

“ ohh Tuhan, berikanlah aku kesabaran terhadap anak ku...”. Tiba – tiba langit menjadi gelap dan awan menjadi mendung hingga pertir menyambar. Kaki anak gadis itu tiba – tiba mengeras dan dia tidak dapat bergerak sedikit pun. “ Ibu.... Tolong akuu ibu... maafkan akuu”. Teriak gadis itu “ Hahh... anakku...!!”. Sang gadis hanya dapat berteriak dan menangis kepada ibunya. Namun ibunya tidak bisa berbuat apapun, hingga akhirnya anak itu menjadi batu dengan tangisan kepada ibunya dan jadilah ia batu menangis.